

## Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying

Ibnu Mahmudi<sup>1</sup>, Silvia Yula Wardani<sup>2</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Madiun<sup>1</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Madiun<sup>2</sup>

E-mail: [mahmudiibnu@gmail.com](mailto:mahmudiibnu@gmail.com)<sup>1</sup>, [silviawardani@unipma.ac.id](mailto:silviawardani@unipma.ac.id)<sup>2</sup>

Correspondent Author : Silvia Yula Wardani, [silviawardani@unipma.ac.id](mailto:silviawardani@unipma.ac.id)

Doi : [10.31316/gcouns.v8i01.5168](https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5168)

### Abstrak

Perundungan atau *bullying* sekarang ini banyak sekali terjadi di lingkungan sekolah. Banyak sekali factor yang mempengaruhi terjadinya *bullying*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMA Basyariyah Madiun. Desain dalam penelitian yang digunakan adalah *expost facto*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket konformitas teman sebaya, angket intensitas penggunaan media sosial dan angket perilaku *bullying*. Teknik analisis data untuk melakukan uji hipotesis menggunakan regresi linier. Hasil analisis daya menunjukkan terdapat pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* dan terdapat pengaruh antara intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku *bullying*, serta terdapat pengaruh konformitas teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku *bullying*. Pengaruh konformitas teman sebaya dan penggunaan media sosial sebesar sebesar 37,5 % sedangkan 63,5% dipengaruhi oleh factor lain. Kesimpulan terdapat pengaruh konformitas teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku *bullying*.

**Kata kunci:** konformitas teman sebaya, penggunaan media sosial, perilaku *bullying*

### Abstract

*Bullying or bullying now happens a lot in the school environment. There are many factors that influence bullying. The aim of this research is to determine the influence of peer conformity and the intensity of social media use on bullying behavior among Basyariyah Madiun High School students. The research design used was ex post facto. Data collection techniques used peer conformity questionnaires, social media usage intensity questionnaires and bullying behavior questionnaires. The data analysis technique for conducting hypothesis testing uses linear regression. The results of the power analysis show that there is an influence between peer conformity on bullying behavior and there is an influence between the intensity of social media use on bullying behavior, as well as there is an influence between peer conformity and the intensity of social media use on bullying behavior. The influence of peer conformity and use of social media is 37.5%, while 63.5% is influenced by other factors. The conclusion is that there is an influence of peer conformity and the intensity of social media use on bullying behavior.*

**Key words:** peer conformity, use of social media, bullying behavior

### Info Artikel

Diterima Oktober 2023, disetujui November 2023, diterbitkan Desember 2023

Dipublikasikan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Yogyakarta



## PENDAHULUAN

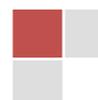
Perilaku *bullying* atau penindasan sering terjadi pada kalangan remaja. Penindasan atau perundungan terkadang terjadi di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah. Jenis kekerasan ini dapat diklasifikasikan sebagai intimidasi atau *bullying*. *Bullying* adalah bentuk kekerasan dan agresi yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Perundungan dapat datang dari teman sebaya, senior atau senior, atau bahkan guru dan staf sekolah itu sendiri. Sementara itu, Tisna (2010) berpendapat bahwa perundungan adalah perilaku agresif dan negatif berulang kali dari seseorang atau sekelompok orang yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan untuk melukai target (korban) secara mental atau fisik.

Belakangan ini banyak sekali pemberitaan tentang kekerasan di sekolah dan masyarakat. Selain tawuran pelajar, juga terjadi kekerasan di lingkungan sekolah. Dan kekerasan semacam ini tidak hanya terjadi di sekolah menengah atas, tetapi juga terjadi di sekolah dasar. Kejadian *bullying* yang terjadi di sekolah akhir-akhir ini misalnya *bullying* yang terjadi di MTs Negeri 1 Kotamobagu, Sulawesi Selatan. Akibat kejadian *bullying* di sekolah ini, korban meninggal dunia. Selain itu *bullying* di sekolah juga terjadi di salah satu SD di Semarang. Akibat sering *di-bully* oleh teman-temannya sampai korban tersebut dipindahkan oleh orang tuanya ke SLB.

Kejadian-kejadian *bullying* di sekolah sungguh miris, seharusnya sekolah adalah tempat nyaman yang digunakan oleh siswa untuk menimba ilmu pengetahuan bukan untuk melakukan hal yang negative seperti perundungan. Pelaku perundungan dilakukan oleh guru atau pendidik, staf sekolah atau tenaga kependidikan dan siswa. Bentuk perundungan yang terjadi berupa perundungan verbal atau kata-kata maupun perundungan berupa perilaku Trisnani & Wardani (2016). Perundungan yang terjadi ini jika tidak segera diatasi akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Akibat sering terjadinya perundungan di sekolah pemerintah mengatakan perundungan merupakan salah satu dosa besar dalam pendidikan. Perilaku *bullying* atau perundungan dipengaruhi oleh banyak factor, misalkan keluarga, teman sebaya, budaya sekolah dan media (Yu et al., 2022). Faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* salah satunya pada perkembangan teknologi. Hal ini berkaitan erat dengan konformitas teman sebaya dan intensitas penggunaan media social.

Konformitas banyak terjadi pada individu usia remaja. Pada usia remaja individu Meedang mencari identitas diri (Mahmudi & Wardani, 2022). Menurut Sears et al, (2009) konformitas teman sebaya merupakan suatu bentuk komunikasi bersama dalam kelompok umur usia tertentu yang relative sama atau setara. Menurut Ghim et al., (2023) ciri konformitas antara lain individu berperilaku sesuai dengan kelompok, menaati peraturan yang ada di dalam kelompok, individu lebih sering bertemu dengan teman satu kelompok, individu lebih mementingkan peran mereka dalam kelompok daripada mengembangkan pola normatif mereka sendiri, dan mereka mencari informasi tentang kelompok dengan tujuan agar remaja tersebut dapat bersikap dan berperilaku dalam kelompok.

Komunitas ini dapat terjadi sejak mulai dari masa anak anak sampai dewasa, pada lingkungan tempat tinggalnya, di sekolah peserta didik akan berkomunikasi sesama peserta didik lain di kelas dan di luar kelas dan bahkan sampai lintas kelas dan lintas sekolah sehingga dapat terbentuk konformitas teman sebaya pada dari berbagai asal sekolah dan asal tempat tinggal yang berbeda. Komunikasi yang terjadi antara peserta didik satu dengan yang lain di era digital ini terkesan semakin kurang akrab di sekolah, karena peserta didik secara individu cenderung bermain dengan media sosial, salah satunya melalui perangkat HP. Perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat



individu menjadi lebih nyaman dengan media sosial dibandingkan berkomunikasi langsung. Media social adalah media di internet yang memungkinkan Pengguna merepresentasikan dirinya dan berinteraksi, berkolaborasi, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, membentuk ikatan sosial secara virtual. Hanya mengikuti salah satu tren berkomunikasi dengan orang lain saat ini, mencari tahu bagaimana sesuatu terjadi, berbagi informasi dan menggunakan media sosial sebagai bentuk kehadiran diri Putri et al., (2022). Dahulu seharusnya komunikasi yang diharapkan itu dilakukan melalui kontak langsung atau bertemu sehingga secara langsung sehingga bisa saling bertemu, melalui kegiatan bersama atau kegiatan kelompok namun akhir akhir ini secara fisik bisa bertemu tetapi komunikasi semakin jarang, karena masing- masing peserta didik walaupun berkumpul bersama, namun kegiatannya secara individu bermain HP, hal ini bisa terjadi karena peserta didik lebih memilih bermain media sosial melalui HP dari ngobrol dengan teman temannya. Kondisi seperti ini berdampak pada perilaku peserta didik yang kurang harmonis dalam komunikasi bersama, sehingga dapat melahirkan perilaku *bully* dalam pergaulan. Keterbaruan dalam penelitian ini adalah siring berkembangnya teknologi, media social mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying*. Media social sudah menjadi kebutuhan bagi kaum remaja saat ini dan menyebabkan terjadinya pergeseran baik budaya, etika dan norma. Perubahan budaya atau nilai social ini berdampak positif dan juga negative. Saat ini yang banyak terjadi adalah perubahan nilai social yang berdampak negative, banyak remaja yang berpendapat bebas dalam media social yang menggiring pada perilaku *bullying*.

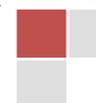
## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *expost facto* dengan bentuk hipotesis komparatif atau bisa disebut dengan penelitian kausal komparatif. Menurut Creswell, 2016 penelitian *expost facto* digunakan untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan tidak melakukan manipulasi pada sampel penelitian. Tujuan penelitian *expost facto* adalah untuk menggambarkan penelitian secara empiris dengan tiga variabel penelitian Sugiyono, (2013). Penelitian ini dilakukan di SMA Kyai Basyariyah, dengan populasi sejumlah 352 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling* dan dipilih sampel sebanyak 60 siswa kelas XI. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket konformitas teman sebaya, penggunaan media sosial dan *bullying*. Teknik analisis data untuk melakukan uji hipotesis yang digunakan yaitu regresi dua *predictor*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilaksanakan ini ada 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Sebelum dilakukan analisis hipotesis dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolonieritas data. Hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,057 pada variabel konformitas teman sebaya, 0,393 pada variabel intensitas penggunaan media sosial dan 0,135 untuk variabel perilaku *bullying*. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi data normal dikarenakan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05.

Uji linieritas digunakan untuk hubungan antara variabel. Hasil uji linieritas antara variabel konformitas teman sebaya, penggunaan media sosial dengan perilaku *bullying* menunjukkan nilai *deviation from linierity* sebesar 0,744 > 0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel *dependent* dan variabel *independent*. Hasil uji

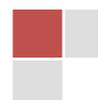


multikolonieritas antara variabel konformitas teman sebaya dan penggunaan media sosial terhadap perilaku *bullying* menghasilkan nilai VIP sebesar 8,896 dan memiliki nilai tolerance sebesar 0,2. Hal ini menunjukkan bahwa dalam regresi antara konformitas teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku *bullying*. Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,859 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,164 < 10,00. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinieritas dalam regresi. Menurut Leavy, 2017 model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Nilai sig untuk uji pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* sebesar 0,00 hal ini dapat diartikan bahwa  $H_a$  diterima atau ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying*. Sedangkan untuk uji hipotesis yang kedua tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku *bullying* sebesar 0,00 dan dapat diartikan  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku *bullying*. Uji hipotesis ketiga untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya dan penggunaan media sosial terhadap perilaku *bullying* didapatkan hasil nilai sig sebesar 0,00 hal ini dapat diartikan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang mana terdapat pengaruh konformitas teman sebaya dan penggunaan media sosial terhadap perilaku *bullying*. Hasil yang didapatkan dari hasil uji hipotesis nilai R Square sebesar 0,375 dapat diartikan pengaruh konformitas teman sebaya dan penggunaan media sosial mempengaruhi perilaku *bullying* sebesar 37,5 % sedangkan 63,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan tentang pengaruh konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arianty, (2018) yang menunjukkan terdapat pengaruh konformitas terhadap perilaku *bullying*. Hurlock, (2013) mengemukakan bahwa hal yang paling penting dan sulit dalam perubahan pada remaja adalah penyesuaian diri pada pengaruh yang berkembang dari kelompok sebaya. Perubahan perilaku sosial, kelompok sosial baru, nilai baru untuk pilihan persahabatan, nilai baru untuk penerimaan dan penolakan keadaan sosial, dan nilai baru untuk pilihan pemimpin. Menurut Beane (2008) faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* adalah faktor fisik dan faktor sosial. Faktor fisik meliputi faktor genetik dan faktor biologis. Selain faktor bawaan, ada juga faktor social yang mempengaruhi seperti lingkungan, media, teman sebaya, dan preferensi belajar. Berdasarkan hasil penelitian Rahmi, 2022 salah satu alasan remaja terlibat dalam perilaku yang menyakitkan, seperti kekerasan, adalah karena ketertarikan dalam kelompok, yang menciptakan persepsi bahwa mereka memiliki kesamaan dengan anggota kelompok, yang konsisten dengan temuan penelitian. *bully* karena ikut teman dan ada juga yang bilang menanggapi kelakuan temannya yang *bully* mereka menunjukkan koefisien kesepakatan rekan menyebabkan mereka melakukan *bully*.

Pengaruh media sosial terhadap perilaku *bullying* ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh García-Fernández, C., Moreno-Moya, M., Ortega-Ruiz, R., & Romera, (2022) bahwa media sosial berpengaruh pada perilaku *bullying* yang terjadi pada Wanita. Wanita biasanya akan mudah menerima gossip yang ada, dan gossip ini yang digunakan sebagai bahan *bullying*. Bulu et al., (2019) menyimpulkan bahwa faktor teman sebaya, media sosial, dan lingkungan sosial, berpengaruh signifikan terhadap perilaku *bullying* pada remaja awal di SMP Kristen Setia Budi Kota Malang.



Salah satu dari sekian dampak negative penggunaan media sosial adalah *bullying*. Moffat et al., (2019) *Bullying* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang atau kelompok yang menerima perlakuan tidak menyenangkan dari orang atau kelompok lain melalui internet atau media sosial. Bentuk perlakuan tersebut antara lain hinaan, ancaman dan hinaan. Selama ini banyak korban dan pelaku *bullying* terutama di kalangan remaja, karena remaja sendiri lebih sering menggunakan media sosial. Baik korban maupun pelaku *bullying* secara psikologis terkena dampak negatif media sosial, sehingga perlu adanya penguatan pendidikan etika komunikasi yang baik dan pemanfaatan media sosial untuk mengatasi perilaku *bullying* yang berkembang di kalangan remaja. Efek yang dialami remaja akibat *bullying* di media sosial sangat banyak, termasuk masalah kesehatan, depresi, kehilangan kepercayaan diri, kecemasan, dan lain sebagainya. Pelaku dan korban *bullying* Sebagian besar terjadi pada remaja, sehingga orang-orang terdekat terutama orang tua memegang peranan penting. Orang tua dapat menjalin komunikasi yang efektif dengan anak di rumah dan memantau aktivitas anak di media sosial untuk mengetahui perkembangan dan permasalahannya, sehingga orang tua dapat memberikan bimbingan dan nasehat kepada anak agar terhindar dari perundungan. Selain itu, orang tua dapat meminimalkan perundungan dengan memberikan dukungan moral kepada anak yang mengalami perundungan pada setiap masalah yang berkaitan dengan anaknya.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini, antara lain (1) ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* siswa SMA Kyai Basyariyah, (2) ada pengaruh intensitas penggunaan media sosial perilaku *bullying* siswa SMA Kyai Basyariyah, (3) ada pengaruh secara simultan konformitas teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku *bullying* siswa SMA Kyai Basyariyah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianty, R. (2018). Pengaruh Konformitas Dan Regulasi Emosi Terhadap Perilaku Cyberbullying. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(4), 505–512. <https://doi.org/10.30872/Psikoborneo.V6i4.4672>
- Beane, A. L. (2008). *Protect Your Child From Bullying: Expert Advice To Help You Recognize, Prevent, And Stop Bullying Before Your Child Gets Hurt*. Jossey Bass.
- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal. *Nursing News*, 4(1), 54–66. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/1473/1047>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- García-Fernández, C., Moreno-Moya, M., Ortega-Ruiz, R., & Romera, E. (2022). Adolescent Involvement In Cybergossip: Influence On Social Adjustment, Bullying And Cyberbullying. *The Spanish Journal Of Psychology*, 25(6).
- Ghim, M.-S., Choi, E.-Y., Kim, Y. Y., & Cho, Y.-S. (2023). Quantitative Analysis Of Bone Regeneration Efficacy As Shape Conformity Of Scaffold: Evidence For Importance Of Additive-Manufacturing Precision In Tissue Engineering. *Materials & Design*, 231, 112073. <https://doi.org/10.1016/j.matdes.2023.112073>
- Hurlock, E. (2013). *Perkembangan Anak*. Erlangga. Jakarta
- Leavy, P. (2017). *Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, And*



- Community-Based Participatory Research Approaches. The Guilford Press.
- Mahmudi, I., & Wardani, S. Y. (2022). Pengaruh Religiusitas Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Etika Sopan Santun Siswa Madrasah Aliyah Tri Bhakti. 14(01), 25–34.
- Moffat, A. K., Redmond, G., & Raghavendra, P. (2019). The Impact Of Social Network Characteristics And Gender On Covert Bullying In Australian Students With Disability In The Middle Years. *Journal Of School Violence*, 18(4), 613–629. <https://doi.org/10.1080/15388220.2019.1644180>
- Putri, D. A., Mahmudi, I., & Wardani, S. Y. (2022). Pengaruh Self-Efficacy Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Poncol. *Seminar Nasional Hasil Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 2–7. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/view/2644>  
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/download/2644/1975>
- Rahmi, M. (N.D.). HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU BULLYING SISWA SMPN 2 KOTA SOLOK. 2022, 1–12.
- Sears, D. O., Freedman Jonathan, L., & Peplau, L. A. (2009). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabet.
- Tisna, R. (2010). Informasi Perihal Bullying. Dalam *Indonesia Anti Bullying*. In E Book (Maret).
- Trisnani, R. P., & Wardani, S. Y. (2016). Perilaku Bullying Di Sekolah. *G-Couns Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 82–91.
- Yu, Q., Wu, S., Twayigira, M., Luo, X., Gao, X., Shen, Y., Long, Y., Huang, C., & Shen, Y. (2022). Prevalence And Associated Factors Of School Bullying Among Chinese College Students In Changsha, China. *Journal Of Affective Disorders*, 297, 62–67. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2021.10.010>

